

## Strategi Manajemen Perusahaan Yang Berfokus Masa Depan

**Irgi Sahrinra**

Universitas Jambi, Indonesia

Email : [nfdh14@gmail.com](mailto:nfdh14@gmail.com)

### ABSTRAK

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi inti strategi dalam persaingan bisnis melalui transformasi struktur industri. Penggunaan TI bukan hanya sebagai alat pendukung, tetapi menjadi bagian integral dari strategi perusahaan, terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian manajemen organisasi. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana TI dapat memberikan keunggulan strategis dan prinsip desain yang diperlukan untuk memanfaatkan keunggulan tersebut. TI memiliki dampak yang signifikan pada berbagai tingkat manajemen perusahaan. Mulai dari level eksekutif yang membutuhkan informasi strategis untuk pengambilan keputusan hingga level operasional yang terlibat dalam pelaksanaan transaksi sehari-hari, TI memainkan peran penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan. Untuk mengoptimalkan strategi TI, diperlukan arsitektur desain yang mencakup aspek pengolahan data, komunikasi, pengelolaan data, dan sistem aplikasi utama. Keempat elemen ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses restrukturisasi TI, langkah-langkah yang tepat harus diambil untuk memvalidasi prinsip-prinsip yang memengaruhi parameter, skema, kebijakan, dan rencana perusahaan. Pemformulasian strategi TI tidak hanya memengaruhi pengelolaan informasi perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga mempengaruhi arah keseluruhan manajemen bisnis. Dalam menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis, perusahaan perlu bertransformasi dari kekuasaan ke pemberdayaan melalui TI, manajemen pengetahuan, dan pembelajaran organisasi. Pembelajaran organisasi menjadi kunci dalam adaptasi terhadap lingkungan yang dinamis dan kompleks. Pemimpin bisnis masa depan harus mampu mengelola elemen-elemen kritis seperti TI, manajemen pengetahuan, dan organisasi pembelajar. Mereka harus memiliki visi yang jelas, kekuatan horizontal, dan kemampuan untuk mengelola aset pengetahuan perusahaan. Dengan demikian, mereka dapat memastikan pertumbuhan perusahaan yang kompetitif dan inovatif dalam arena persaingan global.

**Kata kunci:** Strategi Manajemen, Persaingan Bisnis, Manajemen Perusahaan

### PENDAHULUAN

Lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang terus berkembang dan dinamis menciptakan peluang atau hambatan bagi pertumbuhan perusahaan. Penyebab lainnya adalah keputusan manajemen. Tugas manajemen perusahaan adalah membuat keputusan. Namun, ini adalah aspek penting dari tugas ini yang memerlukan kemampuan manajemen untuk mengintegrasikan dan mengembangkan lebih lanjut berbagai elemen relevan ke dalam situasi perusahaan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya,

manajemen sangat kritis terhadap waktu dan dihadapkan pada risiko yang dapat membahayakan stabilitas perusahaan. Keputusan- keputusan ini harus dikomunikasikan kepada pihak pelaksana (manajer operasional perusahaan).

Untuk menghadapi hambatan dan tantangan lingkungan serta untuk dapat mengambil keputusan, manajemen perusahaan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal. Pertimbangan yang tepat diperlukan dalam menentukan strategi pengelolaan perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Sebelum kita menentukan langkah-langkah strategis mana yang perlu dipilih dalam pengelolaan perusahaan, terlebih dahulu kita akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan strategi.

Menurut Glueck (2008:6), strategi adalah suatu rencana menyeluruh dan terpadu yang menggabungkan kekuatan strategis suatu organisasi dengan lingkungan di mana ia berada, sehingga menjamin tercapainya tujuan organisasi. Menurut Robson (2007:5), strategi adalah pola keputusan alokasi sumber daya yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, menurut Glueck, manajemen strategis mencakup serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi atau serangkaian strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis adalah keputusan untuk memilih suatu strategi dan bagaimana merencanakan strategi tersebut, yang akan berdampak pada kemajuan organisasi melalui kegiatan menganalisis, memilih dan menerapkan strategi yang telah ditetapkan (Johnson dan Scholes (2003: 153).

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan utama dari strategi ini; Pertama, merupakan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi; Kedua, pengembangan strategi memerlukan analisis lingkungan karena lingkungan menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi; Ketiga, pencapaian tujuan organisasi dihadapkan pada berbagai alternatif strategis yang perlu dipertimbangkan. Keempat, strategi yang dipilih diterapkan oleh organisasi dan harus dievaluasi.

Sebelum menentukan strategi yang akan diterapkan, manajer perusahaan diharapkan terlebih dahulu dapat menganalisis strategi yang akan diterapkan dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan, kemudian menganalisis budaya lingkungan dan yang ada pada dirinya. Dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya manusia lain hari. Setelah melakukan analisis strategi, selanjutnya Anda memilih strategi yang akan diterapkan dengan mengidentifikasi alternatif pilihan yang ada kemudian melakukan penilaian untuk kemudian memilih strategi yang paling tepat. Langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi yang dipilih dengan menentukan sistem dan personel yang akan ditempatkan di lembaga tersebut. Struktur organisasi kemudian dibuat untuk kemudian merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia.

## METODOLOGI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Strategi Perusahaan**

Teknologi informasi (TI) berpotensi menjadi sebuah strategi. Artinya kekuatan teknologi merupakan contoh strategi bersaing suatu perusahaan untuk bersaing melalui perubahan struktur industri. Komunitas TI menganggap penerapan TI sebagai bagian dari strategi perusahaan karena terkait dengan fungsi perencanaan dan pengendalian manajemen organisasi perusahaan. Untuk lebih mengoptimalkan TI, bagaimana TI dapat menghasilkan keunggulan strategis dan bentuk atau prinsip desain apa yang tersedia untuk memanfaatkan dan memanfaatkan keunggulan strategis.

Pada level tertinggi, segala sesuatu yang bersifat strategis berada pada urutan teratas, yang membedakannya dengan kelompok sistem informasi lainnya. Pada tingkat ini biasa disebut dengan sistem informasi eksekutif, artinya kebutuhan akan informasi strategis menjadi tanggung jawab manajer senior atau eksekutif.

Bagian tengah (sistem pendukung keputusan), bagaimanapun, adalah tanggung jawab manajer tingkat menengah. Manajer pada posisi ini harus bertanggung jawab melaksanakan rencana yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Manajer tingkat menengah memerlukan informasi untuk menjalankan fungsi pengendalian manajemen. Implementasi suatu rencana dapat dilaksanakan secara efektif ketika informasi tersedia dengan merancang sistem informasi yang tepat, efektif dan efisien.

Pada tingkat terendah, manajer operasi bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi dan mengawasi seluruh aktivitas perusahaan. Artinya tanggung jawabnya terletak pada pelaksanaan transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, jenis sistem informasi harus mampu memberikan fungsi agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Bagian ini disebut (sistem pemrosesan transaksi).

Untuk lebih mengoptimalkan strategi teknologi informasi, arsitektur desain yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategi teknologi informasi harus dibahas terlebih dahulu. Arsitektur desain karya teknologi terdiri dari 4 elemen berikut:

1. Pengolahan data menjadi informasi oleh perangkat keras dan hubungannya dengan perangkat lunak sistem operasi (komputer).
2. Komunikasi merupakan suatu keterkaitan dan adanya keterkaitan antara pekerjaan atau informasi (komunikasi).
3. Data adalah aset bisnis yang dapat digunakan, diakses, dikendalikan dan disimpan (data).
4. Sistem aplikasi utama adalah pemanfaatan dan pemanfaatan data agar lebih informatif.

Ada saling ketergantungan karena setiap elemen saling mempengaruhi. Untuk melakukan restrukturisasi teknologi informasi dalam suatu organisasi, perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk lebih memvalidasi prinsip-prinsip atau faktor-faktor yang mempengaruhinya baik berupa parameter, skema, kebijakan dan rencana. Oleh

karena itu, ukuran arsitektur sering dikaitkan dengan perubahan pengelolaan sumber daya informasi perusahaan.

Terdapat 4 tingkatan yang menjadi pedoman teknis perancangan pekerjaan. Keempat tingkatan tersebut membentuk rancangan kerja sebagai berikut:

1. Parameter; adalah parameter desain umum untuk setiap elemen arsitektur. Parameter ini menunjukkan kebutuhan waktu, kendala, dan preferensi yang penting untuk mencapai tujuan keseluruhan.
2. Skema; adalah logika fisik dan model yang diperlukan untuk setiap elemen arsitektur dan cara kerjanya.
3. Pedoman; adalah pernyataan praktis dan nyata tentang bagaimana setiap elemen teknologi akan disampaikan, dengan menggabungkan unsur kebijakan teknologi, pedoman prosedur, dan standar.
4. Rencana; Setiap perusahaan membuat serangkaian rencana dengan tujuannya masing-masing, dengan pelaksanaan setiap rencana terdiri dari beberapa tahapan. Selanjutnya pada saat implementasi terjadi peralihan dari fase sebelumnya ke fase berikutnya yang disebut evolusi.

Perumusan strategi teknologi informasi berdampak pada pengelolaan informasi yang dilakukan melalui:

1. Teknologi informasi merupakan sumber daya yang dibutuhkan dan dikelola secara efektif dan efisien
2. Teknologi informasi dapat mempengaruhi manajemen bisnis karena teknologi informasi merupakan bagian integral dari manajemen bisnis secara keseluruhan.
3. Strategi bisnis bergantung pada ketersediaan teknologi informasi yang memadai
4. Teknologi normatif adalah sesuatu yang melekat dalam bisnis dan tata kelola perusahaan serta kehidupan organisasi.

Teknologi informasi merupakan strategi bersaing suatu perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan perwujudan dari rencana strategis yang ditetapkan dalam bentuk perencanaan dan pengendalian pelaksanaan strategi. Teknologi informasi dapat membantu perusahaan mengembangkan produk dan layanan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain Ciptakan manfaat produk yang membedakan Anda dari pesaing.

Kebingungan yang terjadi dalam organisasi dimungkinkan oleh berbagai kebijakan dasar dan strategi implementasi yang tidak didasarkan pada integritas konsep dan filosofi. Banyak pemikiran yang diberikan pada masalah-masalah mikro, yaitu masalah-

masalah yang berkaitan langsung dengan kegiatan rutin perusahaan. Namun, masih banyak permasalahan mikro yang belum terselesaikan dengan baik karena belum adanya kejelasan landasan psikologis dan filosofis perusahaan. Yang tidak kalah penting dalam hal ini adalah kurangnya landasan sosial, budaya, ekonomi dan politik yang kokoh dari perspektif makroekonomi. Bahkan pada tataran mikro dan makro, masih terdapat ketidakkonsistenan dan koherensi antara satu landasan pemikiran dengan landasan pemikiran lainnya.

Dalam arti luas atau makro perlu dikembangkan dari yang bersifat reaktif dan proaktif bagi pembangunan masyarakat menjadi bersifat rekonstruktif secara sosial. Menjadi rekonstruktif secara sosial berarti perusahaan berpartisipasi aktif dalam menentukan gaya dan arah pembangunan masyarakat yang dicita-citakannya. Untuk mandiri dan mencapai keunggulan, filosofi tersebut harus diterjemahkan ke dalam strategi perusahaan yang visioner, memberikan nilai tambah strategis dan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Strategi perusahaan harus dirancang untuk mencari alternatif-alternatif jangka panjang yang mampu membawa perubahan signifikan bagi keberlangsungan perusahaan di masa depan agar mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan perusahaan lain.

Agar suatu perusahaan mempunyai keunggulan dan dapat diterima oleh konsumennya, maka perlu diterapkan berbagai kriteria pendukung, yaitu:

1. Penerapan manajemen mutu terpadu (TQM); Sejalan dengan kebutuhan pasar nasional dan global, suatu perusahaan harus mampu menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi. Tanpa pengendalian mutu terpadu yang dilaksanakan melalui penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) perusahaan secara konsisten, mustahil tercapainya produk/jasa yang bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, TQM utama dalam setiap area bisnis berperan sebagai ujung tombak upaya peningkatan kualitas perusahaan secara terpadu, yang Arcaro (1995) sebut sebagai Total Quality Services (TQS). Beliau menyebutkan lima pilar TQS yaitu; (a) Berfokus pada pelanggan (pengguna jasa), (b) Adanya keterlibatan penuh seluruh elemen (total keterlibatan), (c) Ada tingkat tertentu (standar), (d) Ada komitmen (e) Ada perbaikan berkelanjutan (perbaikan berkelanjutan). Kelima pilar ini didasarkan pada keyakinan, kepercayaan, kolaborasi, dan kepemimpinan.
2. Penerapan profesionalisme pengelolaan perusahaan; Salah satu faktor yang menyebabkan kualitas produk/jasa perusahaan kurang memuaskan adalah masih rendahnya profesionalisme manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, yang paling utama adalah lemahnya upaya mencapai keunggulan di kalangan birokrat dan manajemen, serta rendahnya keterampilan dalam

mengelola perusahaan dengan berbagai tugas dan permasalahan yang semakin kompleks. Agar program korporasi dapat dilaksanakan secara efektif, prinsip profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan harus diterapkan. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam mengelola perusahaan. Bagi pengelola perusahaan tidak cukup hanya mempunyai kemauan dan keyakinan pada diri sendiri, namun juga harus menguasai manajemen strategis secara profesional, agar eksistensi perusahaan dapat terjamin sebagai harapan untuk mewujudkan tujuan individu, tujuan perusahaan, dan lain-lain serta pemegang saham sasaran.

### **Strategi Perubahan dari Power ke Empowerment**

Perubahan sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan bergejolak. Didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin intens, persaingan global, krisis ekonomi dan lingkungan hidup, serta perkembangan kondisi makro eksternal lainnya, setiap perusahaan akan melakukan perubahan dalam situasi yang tidak dapat diprediksi dan tidak pasti.

Selain itu, perlu dipahami tiga paradigma perkembangan informasi, yaitu: pertama, penerapan informasi dalam segala bentuknya sebagai komoditas atau aset secara paralel (manusia, uang, materi), kedua, penerapan ketertiban timbul dari keberadaan dinamika informasi sebagai ekosistem tersendiri yang identik dengan ekosistem fisik. -biologis; Ketiga, perkembangan teknologi informasi yang selain untuk sumber daya manusia juga digunakan untuk memperkuat organisasi bisnis.

Perkembangan bidang manajemen organisasi selama 10 tahun terakhir merupakan produk global dari perkembangan informasi, berupa dampak dari manajemen pengetahuan dan aplikasi pembelajaran organisasi. Teknologi informasi, manajemen pengetahuan dan pembelajaran organisasi berbasis informasi atau aset menjadi tujuan para manajer perusahaan besar di negara maju sebagai salah satu syarat jika suatu perusahaan kompetitif, inovatif dan efektif dalam menguasai 3 juta aset (manusia, uang, material) . Penguasaan 3-M sebagai suatu aset memiliki kekuatan, sedangkan penguasaan informasi atau pengetahuan secara keseluruhan disebut pemberdayaan. Kepemilikan kekuasaan bersifat vertikal, artinya semakin tinggi Anda melangkah, semakin kuat suatu organisasi. Sebaliknya tanggung jawab pemberdayaan bersifat horizontal, yaitu semakin luas pemberdayaan maka semakin kuat suatu organisasi. Realitas yang terjadi dalam proses globalisasi kurang disadari oleh berbagai kalangan, yaitu siapa pun yang mempunyai kekuasaan mampu mengungguli mereka yang hanya mengandalkan kekuasaan.

Davenport (2006) pertama kali menjelaskan keberadaan lingkungan non fisik sebagai suatu realitas kehidupan yang mempunyai sifat serupa dengan lingkungan fisik biologis. Lingkungan ini disebut ekologi informasi atau ekosistem informasi. Keberadaan ekosistem ini sudah ada sejak lama, namun laju pertumbuhan informasi berupa pengetahuan masih relatif rendah. Seiring dengan kemajuan ilmu komputer yang dibarengi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, jumlah

informasi dalam bentuk pengetahuan meningkat lebih dari dua kali lipat. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat bersifat eksponensial dan menimbulkan kompleksitas lingkungan dan substansi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ekosistem menghadapi kendala dalam pola pengambilan keputusan akibat kompleksitas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan integrasi berbagai jenis informasi yang dapat berkembang, diperlukan observasi dan deskripsi yang fokus pada manusia dan perilaku informasi itu sendiri.

Pemahaman ekosistem informasi sangat penting untuk memahami era ketidakpastian yang tinggi dan memberikan jembatan untuk memahami peran teknologi informasi, manajemen pengetahuan, dan pembelajaran organisasi.

### **Peran Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan wujud dari perkembangan ilmu dan teori informasi. Perkembangan teknologi informasi baik berupa sistem aplikasi, sistem operasi maupun perangkat keras sangat pesat dalam satu dekade terakhir, menyebabkan peningkatan jumlah pengetahuan secara eksponensial sebagai akibat dari transformasi informasi, transformasi yang dimaksud adalah produk manusia. dengan bantuan teknologi informasi.

Peningkatan pengetahuan yang eksponensial ini tidak hanya mendatangkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan, namun di sisi lain juga menjadi beban bagi para pengelola perusahaan. Beban ini terletak pada sulitnya mengadaptasi manajemen bisnis ke dalam ekosistem informasi yang penuh gejolak, kompleksitas, dan ketidakpastian. Oleh karena itu, peran teknologi informasi sangatlah mendesak. Tanpa bantuan teknologi informasi yang tepat guna, keberadaan perusahaan akan terancam. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan teknologi informasi mentransformasikan jumlah pekerjaan sumber daya manusia menjadi bersifat transaksional, geografis, otomatis dan berurutan.

Dalam praktiknya, fenomena teknologi informasi kurang dapat dipahami oleh para manajer puncak, eksekutif, dan pengambil keputusan suatu perusahaan, karena ada sebagian kelompok masyarakat dalam perusahaan yang beranggapan bahwa keberadaan teknologi informasi “ditakuti” karena sedemikian rupa sehingga sosialisasi teknologi informasi tidak menawarkan aspek pedagogi. Namun jika ditilik lebih dalam, kemampuan teknologi informasi akan membuat operasional bisnis menjadi lebih mudah karena sifat teknologi informasi adalah adaptable, bukan optimasi.

Menurut Browning (2000), teknologi informasi tidak lagi dipandang sebagai sumber daya bisnis tetapi sebagai lingkungan bisnis. Sebagaimana dikemukakan oleh Malhotra (2003); Pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi bergantung pada efektivitas penggunaan teknologi informasi, yang memadukan struktur organisasi dengan preferensi lingkungan dan menciptakan simbiosis antar elemen organisasi. Keunggulan teknologi informasi yang ada tidak lepas dari keterbatasan. Keterbatasan teknologi informasi antara lain: Pertama, betapapun besarnya keunggulan teknologi informasi, pengambilan keputusan tetap didasarkan pada kekuatan dan kemampuan sumber daya manusia perusahaan. Sebab, tingkat perkembangan teknologi informasi sebelumnya belum mampu mengubah kearifan. Jadi masyarakat tetap diharapkan ahli dalam strategi. Kedua, tidak ada hubungan antara pilihan jenis dan harga teknologi

informasi dengan keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan, karena sehebat apapun teknologi itu sepenuhnya bergantung pada proses dan strategi pengelolaan informasi yang dilakukan manusia.

### **Transformasi Informasi Sebagai Pengetahuan**

Informasi dapat diubah menjadi pengetahuan setelah menerima informasi tersebut Yang satu dengan yang lain dipahami dalam arti pola dan prinsip keterkaitan. Metode transformasi informasi pada individu bergantung pada hasil belajar. Pengalaman sebelumnya berupa pengalaman kognitif (akumulasi pengetahuan), psikomotorik (keterampilan motorik), dan pengalaman afektif (perilaku). Baik individu maupun organisasi perlu belajar dan berfungsi dalam transformasi informasi pengetahuan.

Kualitas dan kuantitas konversi informasi menjadi pengetahuan merupakan isu utama di era globalisasi, karena pengetahuan diubah menjadi kebijakan dalam proses pengambilan keputusan. Setelah informasi menjadi pengetahuan mempunyai enam ciri yaitu: praktis, kontekstual, eksperiensial, historis, social dan individu. Saat ini, pengetahuan diakui dalam organisasi bisnis Aset yang sejajar dengan 3M, meskipun masih bersifat intangible. Dari Secara kumulatif, pengetahuan yang disebut dengan modal intelektual harus dapat diidentifikasi, didokumentasikan, dan diukur untuk tujuan audit.

Salah satu metode untuk mengukur pengetahuan atau modal intelektual adalah Balanced Scorecard. Selain mengukur aspek keuangan tradisional, ini juga mencakup aspek pelanggan, proses bisnis internal, dan proses pembelajaran/pertumbuhan. Dengan Artinya kekayaan pemberdayaan juga dapat diukur, artinya di era globalisasi aspek pengetahuan (intellectual capital) telah diakui sebagai modal yang sangat penting dalam perusahaan karena pengembangan manajemen pengetahuan diarahkan ke arah tersebut. sebuah komoditas.

Manajemen pengetahuan erat kaitannya dengan kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang kompleks. Manajemen pengetahuan pada dasarnya berfokus pada proses peningkatan kemampuan pemrosesan. Data dan informasi menjadi aset intelektual (pengetahuan) yang berfungsi untuk memperbaiki keadaan Produktivitas, kreativitas, daya saing dan nilai-nilai baru dalam sumber daya manusia. Agar pengelolaan pengetahuan menjadi efektif, harus ada kolaborasi dengan pemangku kepentingan Bertanggung jawab atas teknologi informasi dan pembelajaran organisasi, dengan Tujuan tes pengetahuan, penentuan ontologi (jenis kejadian) pengetahuan, Mengelola strategi implementasi dan menentukan perangkat lunak pendukung Keputusan membuat proses.

Beberapa strategi implementasi yang berkembang pesat sehubungan dengan praktik manajemen pengetahuan adalah: benchmarking, downsizing, outsourcing, micromanagement, business process reengineering (BPR), dan Internet data mining. Strategi- Secara umum, strategi ini bertujuan untuk menjadikan organisasi lebih ramping atau horizontal, kompetensi inti yang lebih jelas, kendali yang terdistribusi, mekanisme komunikasi terpusat yang memberikan kekuasaan lebih kepada seluruh elemen organisasi. Metode teknologi alternatif yang dapat membantu perusahaan mencapai hasil yang lebih kuat adalah reformasi komprehensif yang dilakukan secara sistematis dengan memperkenalkan pola manajemen pengetahuan melalui rekayasa

ulang proses bisnis. (BPR). Menurut Obolensky (1994), reformasi total adalah upaya organisasi untuk mengubah proses dan pengendalian internalnya dari hierarki fungsional vertikal tradisional menjadi struktur lintas fungsi yang lebih ramping, horizontal, dan kerja tim yang berfokus pada proses kepuasan dan kenyamanan pelanggan.

Upaya reformasi komprehensif yang mencakup rekayasa ulang proses bisnis (BPR) akan bercirikan fundamental, radial, dramatis, dan berorientasi pada proses. Hal ini akan “menyakitkan” bagi banyak pihak yang menjadi korban. Reformasi yang komprehensif dapat direncanakan, dimulai dari perencanaan strategis tingkat atas berupa visi dan misi, kemudian dilaksanakan menjadi perencanaan tingkat menengah yang merambah ke seluruh bidang kehidupan perusahaan, dan terakhir sampai pada tingkat operasional berupa “Prosedur Operasional Standar” (SOP).

Saat ini semakin disadari bahwa pembelajaran adalah satu-satunya cara perusahaan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang penuh ketidakpastian dan kompleksitas. Sekalipun setiap karyawan telah belajar, hal ini tidak serta merta menjamin perusahaan telah belajar dan mampu menghadapi persaingan yang ada. Organisasi pembelajaran dapat dicapai ketika pembelajar memiliki pembelajaran tim atau tim, visi bersama, model mental, pendalaman individu, dan pemikiran sistem. Organisasi pembelajar dengan demikian memiliki tujuan yang sama dengan elemen teknologi dan manajemen pengetahuan, yaitu meningkatkan kapabilitasnya dalam persaingan global. Selain organisasi pembelajar, unsur teknologi dan manajemen pengetahuan tanpa kriteria kepemimpinan yang memadai, maka dalam persaingan. Perusahaan global dinilai tidak kompetitif karena semua elemen tersebut perlu dikendalikan oleh kepemimpinan dan karakter yang kuat. Kepemimpinan yang kuat dan berkarakter mengandung tiga unsur potensial sebagai berikut: (1) kepemimpinan yang berpusat pada prinsip, artinya pemimpin harus menguasai dan melaksanakan prinsip-prinsip yang mengatur efektivitas manusia dan tata kelola perusahaan, (2) Kepemimpinan yang berbasis karakter artinya pemimpin harus mempunyai integritas moral. (3) Kepemimpinan berbasis nilai artinya manajer mampu beradaptasi terhadap dinamika perkembangan saat ini.

Di masa persaingan yang semakin ketat ini, kita membutuhkan pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi sekaligus memiliki keterampilan dalam bertindak. Oleh karena itu, prioritas pemimpin bisnis adalah yang mempunyai visi masa depan, yang mempunyai kekuatan horizontal, yang mampu mengelola aset pengetahuan, teknologi informasi dan organisasi pembelajar. Pemimpin bisnis seperti ini memiliki keterampilan bertindak dan menjamin tumbuhnya perusahaan yang kompetitif dan inovatif dalam persaingan global.

## **KESIMPULAN**

Teknologi informasi (TI) berpotensi menjadi sebuah strategi. Artinya kekuatan teknologi merupakan contoh strategi bersaing suatu perusahaan untuk bersaing melalui perubahan struktur industri. Komunitas TI menganggap penerapan TI sebagai bagian dari strategi perusahaan karena terkait dengan fungsi perencanaan dan pengendalian manajemen organisasi perusahaan. Untuk lebih mengoptimalkan TI, bagaimana TI

dapat menghasilkan keunggulan strategis dan bentuk atau prinsip desain apa yang tersedia untuk memanfaatkan dan memanfaatkan keunggulan strategis.

Teknologi informasi merupakan wujud dari perkembangan ilmu dan teori informasi. Perkembangan teknologi informasi baik berupa sistem aplikasi, sistem operasi maupun perangkat keras sangat pesat dalam satu dekade terakhir, menyebabkan peningkatan jumlah pengetahuan secara eksponensial sebagai akibat dari transformasi informasi, transformasi yang dimaksud adalah produk manusia. dengan bantuan teknologi informasi.

Informasi dapat diubah menjadi pengetahuan setelah menerima informasi tersebut Yang satu dengan yang lain dipahami dalam arti pola dan prinsip keterkaitan. Metode transformasi informasi pada individu bergantung pada hasil belajar. Pengalaman sebelumnya berupa pengalaman kognitif (akumulasi pengetahuan), psikomotorik (keterampilan motorik), dan pengalaman afektif (perilaku). Baik individu maupun organisasi perlu belajar dan berfungsi dalam transformasi informasi pengetahuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianto, N. E. K. (2021). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam bisnis. *International Journal Administration Business & Organization*, 2(1), 8-15.
- Manongko, A. A. C. (2018). Green marketing (suatu perspektif marketing mix & theory of planned behavior).
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1), 51-64.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181-196.
- Rochaety (2017), *Ety Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 3 - Jakarta : Mitra Wacana Media
- Soelistya, I. D., & MM, C. (2021). *Buku Ajar: Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Strategy*. Nizamia Learning Center.